BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu dipahami tentang metode penelitian. Metode penelitian yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematik dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Metode penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan sesorang melalaui penyelidikan secara hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut.[50]

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor[51] sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh) jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

---

[50]Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001). 6

[51]Lexy. J. Moeloeng, Metodologi *Penelitian Kualitatif.* Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomenologi sebagai jenis penelitian ialah berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu feomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran "keyakinan" individu yang bersangkutan.[52] Dengan penelitian kualitatif fenomenologi, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang yang berada dalam situasi tertentu[53]. mendeskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi saat sekarang tentang fenomena keberagamaan masyarakat di Dusun Sekidang untuk mengetahui pola keberagamaanya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada pada dusun sekidang wilayah paling luar di sebelah sebelah timur Kabupaten Bojonegoro, Dusun Sekidang berbatasan langsung dengan Kabupaten Nganjuk tepatnya Desa Ngluyu Kecamatan Ngluyu. Sebenarnya ada tiga jalur untuk sampai ke dusun sekidang diantaranya; Desa Pajeng Kecamatan Gondang, Desa Papringan Kecamatan Temayang, dan Desa ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk. Karena alasan jarak yang lebih dekat warga sekidang lebih sering melalui jalur yang berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk yang hanya sekitar 3 KM.

Alasan memiliki dusun Sekidang Karena masyarakat dusun Sekidang memiliki ritual ibadah yang unik, yang beerbeda dengan islam pada

[52]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial,* (Cet. Ke-II; Jakarta: Salemba Humanika, 2011). 66

[53]Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Cet. XXIX; Bandung: Rosdakarya, 2006). 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya, beberapa alasan dan keunikannya peneliti paparkan pada bagian awal di latar belakang.

Kehadiran peneliti sendiri di Dusun tersebut sebagai pengamat partisipan, warga dusun sekidang mengetahui jika peneliti sedang melakukan tugas untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaian salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai yang sekecil-kecilnya sekalipun.[54]

Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan, dimulai pada bulan 16 Desember 2016 sampai dengan 31 Maret 2017. Ada kendala ketika melakukan penelitian yaitu adanya KKN satu bulan sehingga penelitian

[54]Lexy. J. Moeloeng, Metodologi *Penelitian Kualitatif.* Edisi Revisi., (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihentikan. Alasan waktu dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data yang lebih beragam dan valid selama empat bulan ditempat penelitian.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Menurut Nasution dalam penelitian Kualitatif yang dijadikan informan hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Informan dapat berupa peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering informan dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Tehnik ini secara sengaja mengambil sampel tertentu yang sesuai dan telah memenuhi kriteria,sifta-sifat, ciri-ciri, dan karakteristik.

Snowball sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.[55] Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut "*Snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan paparan diatas, subjek penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Subjek yang akan diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti sebagai *key* informan yang berkaitan dengan masalah

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008). 300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tujuan peneliti. Sedangkan besarnya jumlah responden tidak ditentukan oleh pertimbangan responden.

Dalam pengumpulan data didasarkan pada kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa narasumber yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

Dalam hal ini sebagai informan atau subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sebagai *key informan* ialah bapak Tresno selaku kepala dusun setempat yang lebih tahu banyak hal mengenai Dusun Sekidang, dengan tehnik *Snowball* kepala Dusun diminta oleh peneliti untuk menunjukkan orang yang tepat untuk dijadikan informan berikutnya.

Informan selanjutnya. Kepala dusun mengarahkan peneliti ke bapak suwaji selaku orang yang di tuakan sebagai tokoh agama. Kemudian pak suwaji menunjukkan pada peneliti satu orang yang dianggap sebagai ustadz muda yang bernama parji. Setelah itu peneliti diantar kerumah pak RT untuk wawancara, dan kemudian menunjuk beberapa warga setempat untuk di wawancarai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Tresno	_	Kepala Dusun dan Petani
2	Suwaji	65 Tahun	Kyai (Sesepuh),Petani
3	Parji	_	Kyai (Ustadz) Muda, petani
4	Marimin	46 Tahun	Petani dan pengendara Kerbau
5	Sarpan	72 Tahun	Petani, peternak dan perkebun
6	Nyatam	40 Tahun	Petani dan pak RT
7	Yunani	24 Tahun	Petani dan ibu RT
8	Jamirah	52 Tahun	Petani
9	Laji	48 Tahun	Petani

(Sumber: Observasi Peneliti 2016-2017).

D. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahap-tahap yang akan di lalui dalam proses penelitian ini. Tahap ini terdiri atas pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan meruapakan awal pada penelitian ini, yaiutu mengdientifikasi dan memlilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomenologi. Kemudian peneliti menyusun kerangka penelitian. Dalam tahap pra-lapangan ini peneliti melakukan beberapa hal:

a. Menyusun rancangan penelitian yaitu dengan observasi, observasi dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi di Dusun Sekidang dalam suatu objek termasuk menentukan dan mendatangi nama-nama informan penelitian, sehingga nantinya dapat di jadikan objek penelitian.
b. Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam hal ini segala sesuatu perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis harus di persiapkan dengan sempurna, misalnya membawa alat tulis, perekam suara yang di butuhkan pada interview dengan informan.
c. Etika peneliti dalam melakukan proses penelitian, peneliti sebisa mungkin menjaga sopan-santun serta tingkah laku. Hal ini merupakan hal yang sangat penting, guna memperlancar dalam pengerjaan penelitian dan menjaga hubungan baik antara peneliti objek. Ketika peneliti datang ke Dusun Sekidang, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti, serta meminta izin kepada kepala Dusun Sekidang. Selain itu, dengan informan peneliti meminta izin ketika ingin wawancara, dan juga kadangkala terlibat dengan aktivitas beberapa informan peneliti.
d. Mengurus surat izin penelitian pada pihak terkait seperti aparatur pemerintah Desa Soko. Peneliti mengirimkan surat ijin penelitian kepada Kepala Desa Soko. kemudian Kepala Desa Soko memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saran kepada peneliti untuk ijin secara lisan saja di Dusun sekidang. Setelah Kepala Dusun memberi izin kepada peneliti. Peneliti langsung melakukan penelitian, dan orang pertama yang peneliti wawancarai ialah bapak Sutrisno selaku Kepala Dusun Sekidang sekaligus *key* informan peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki proses penelitian di lapangan hal yang diperlukan sebelum terjun lapangan adalah surat izin penelitian. Karena prosedur seorang peneliti adalah adanya surat izin dari objek yang akan diteliti. Peneliti menyerahkan surat penelitian pada tanggal 16 Desember 2017. Sehingga ketika surat ijin diberikan ke aparatur Pemerintah Desa di Dusun Sekidang saatnya peneliti mulai melakukan penggalian data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Karena dalam tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti fokus pada bagaimana mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin, karena hal ini sangat mempengaruhi hasil dari penelitian, yang meliputi fakta-fakta di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dengan membaur melalui aktivitas masyarakat Dusun tersebut.

3. Tahap Analisa Data

Setelah peneliti melakukan tahap pra lapangan dan tahap lapangan maka selanjutnya peneliti mengelola data temuannya. Pada tahap mengelola data peneliti memilah serta mengklasifikasn dan beberapa temuan data. Jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada data yang memiliki kesamaan, kemudian peneliti mereduksinya untuk memudahkan dalam pembacaan serta pengklasifikasinnya. Setelah data diklasifikasi kemudian peneliti menganalisa dengan teori yang telah dipilih oleh peneliti. Setelah data dianalisa maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tersebut.

4. Tahap Penulisan Data

Pada tahap ini peneliti mulai mengerjakan penulisan laporan yang merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dari tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan karena peneliti tinggal menyusun menjadi laporan yang sistematis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah kegiatan yang setiap saat manusia lakukan dengan perlengkapan panca indra.[56] Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.[57] Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai denga tujuan peneliti, direncanakan

[56]Ramat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).108

[57]Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). 104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol kendalanya (*reabilitasnya*) dan kesahihannya (*validitas*).[58] Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian, menurut Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini di dasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti melibatkan diri, melihat, mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.

Kemudian semua pengamatan itu memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dengan situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional yang mempunyai pengetahuan secara langsung di peroleh dari data.[59] Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mempelajari dan memahami bentu-bentuk dan pola keseharian Dusun Sekidang, peneliti berkunjung kebeberapa rumah warga yang dahulunya sudah menjalin interaksi sosial melalui kegiatan Bakti Masyarakat.

2. Wawancara (interview)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[60] Wawancara sendiri dibagi menjadi tiga kelompok wawancara yaitu terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

---

[58] Husaini, Husman, *Metode Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 54

[59]Lexy Moelong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995).125-126

[60]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya :Airlangga, 2001).133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara yang dilakukan kepada informan menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara ini bersifat bebas dimana peneliti menuliskan pedoman wawancara hanya garis-garis besar permasalahan yang ditayakan. Peneliti melakukan wawancara dirumah informan. Instrumen atau alat yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara, alat perekam dari HP, buku tulis dan bolpein tujuannya agar tidak kehilangan data yang diperoleh oleh informan ketika wawancara.

Wawancara berlangsung pada tanggal 21 Desember 2016 dirumah saudaranya Pak wo atau bapak Tresno, tanggal 22 Desember 2016 wawancara dirumah bapak suwaji dan bapak Sarpan, berlanjut pada tanggal 26 Februari 2017 dirumah bapak parji dan bapak nyatam, tanggal 27 Februari 2017 dirumah ibu yunani dan ibu jamirah. Tanggal 28 Februari 2017 dengan bapak laji dirumahnya sendiri. Dan tanggal 01 Maret 2017 wawancara dengan bapak Marimin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk mnenguji serta menyimpan infeormasi yang dihasilkan. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis mengenai penelitian yang berupa catatan, buku agenda dan lain-lain.[61] Dokumentasi adalah memperoleh data penelitian dengan cara mencatat atau mengumpulkan dokumen-dokumen data. Tujuan dari penggunaan dokumentasi ini adalah

[61]Nur Syam, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah.* (Solo: CV. Romadhoni, 1991). 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data secara tertulis maupun gambar yang berkaitan dengan masyarakat dusun sekidang dalam dokumentasi peneliti menggunakan Camera HP, buku dan bolpein.

4. Studi Pustaka

Teknik mengumpulkan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dengan melengkapi dan mencari data-data yang di butuhkan dari literatur, referensi, makalah dan yang lain sebagainya. Dari Sini peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

Peneliti mencari referensi di perpustakaan kampus sebagai pendukung tema peneliti, selain itu beberapa kali peneliti diskusi dengan teman sejawat yang sama-sama mengerjakan skripsi sebagai masukkan sekaligus kritikan untuk pengerjaan skripsi peneliti agar lebih baik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif sangat berbeda dengan analisis data kuantitaif yang ditujukan kepada rumusan masalah dan menjawab hipotesis dengan metode statistika. Analsis data kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan, *"Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to incrase your own understanding of them and to enable you to*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

present what you have discovered to other"[62] adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis atas data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan dalam kategori, melakukan sintesa, membentuk pola, dan menarik kesimpulan.

Sedangkan dalam proses analisis data, penulis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu data *Reduction, data Display,* dan *Conclusioan Drawing/Verification.* Reduksi data adalah mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya berdasarkan konsep, kategori dan tema tertentu. Dalam *Reduksi* peneliti melakukan pengumpulan data dengan membuat ringkasan, koding, penelusuran tema dan membuat partisi.

Data display adalah mengorganisasikan data dalam bentuk yang lebih utuh, yang berbentuk sketsa, sinopsis, matrik atau bentuk lain, hingga selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.[63] Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data (*Data display*) yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusioan drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kusalitas dari fenomena, dan proposisi.

---

[62]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2014). 88

[63]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk menjamin validitas dan reabilitas data penelitian, maka penulis melakukan upaya sebagai berikut:

1. Melakukan Perpanjangan Penelitian

Jika penelitian ini nantinya masih dimungkinkan belum mendapatkan data yang valid, maka penelitian ini akan diperpanjang selama satu periode penelitian. Dalam hal ini, penulis berusaha untuk mencari data-data tambahan yang dapat menjadikan penelitian ini sempurna.

2. Meningkatkan Ketekunan

Teknik ini penulis lakukan dengan cara memberi referensi- referensi terkait, melakukan *re-check* terhadap data-data yang terkumpul dan melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan usnur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.[64]

[64]Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 328

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Triangulasi

Dalam upaya uji validitas, maka dilakukan pula teknik triangulasi. Triangulasi yang penulis maksudkan adalah triangulasi sumber, yaitu mencari data yang sama dalam sumber yang berbeda. Peneliti melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data peneliti melalui sumber yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id